

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem kesehatan di Indonesia terdapat berbagai aspek upaya yaitu promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif dalam Undang-Undang (UU) Nomor 17 Tahun 2023 tentang kesehatan, tujuan undang-undang tersebut meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Ketentuan umum kesehatan Indonesia juga tercantum di Undang-Undang (UU) Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa semua orang memiliki hak yang sama untuk memperoleh sumber daya dalam bidang pelayanan kesehatan. Selain itu, undang-undang ini menegaskan bahwa setiap orang berhak memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu, terjamin dan terjangkau. Lebih lanjut, UU tersebut juga mengatur mengenai penetapan kebutuhan individu dalam bidang pelayanan kesehatan, sehingga pelayanan yang diperoleh sesuai dengan kepentingan setiap orang. Hal tersebut menjadi dasar pelaksana bagi pemerintah dalam membangun kembali sistem kesehatan yang tangguh karena setiap individu mempunyai hak mendapatkan kondisi lingkungan yang sehat, penjelasan, dan edukasi tentang kesehatan di seluruh Indonesia.

Pembangunan kesehatan nasional adalah bagian yang penting dalam memajukan derajat kesehatan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat sehingga mencapai tingkat kesehatan yang sebaik-baiknya. Menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan, dimulai dengan memperhatikan kesehatan diri terlebih dahulu yang dalam hal ini kesehatan gigi dan mulut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hak asasi setiap manusia dan merupakan komponen integral dari kesehatan secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut yang sehat mempunyai dampak penting pada derajat hidup manusia. Penyakit gigi dan mulut merupakan tantangan berat bagi kesehatan bangsa dalam tingkat global, karena kondisi ini berpengaruh terhadap aspek sosial dan ekonomi. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2019 pada usia anak sekolah diseluruh dunia yang sangat rentan mengalami penyakit gigi

dan mulut seperti karies gigi dapat berpengaruh 60 sampai 90 %.

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Sumatera Utara masih tergolong cukup tinggi, yaitu sebesar 57,6%. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian besar terhadap masalah tersebut. Selain itu, dari data juga mengindikasikan adanya peningkatan prevalensi gigi tetap berlubang, yang meningkat dari 43,4% tahun 2007 menjadi 53,2% tahun 2013. Riskesdas 2018 juga memberitahukan bahwa masalah gigi yang paling berpengaruh di Indonesia proporsi kasus gigi sakit, rusak dan berlubang mencapai 45,3%.

Dalam karakteristik Riskesdas (2018), proporsi masalah gigi pada populasi berusia ≥ 3 tahun di Sumatera Utara menunjukkan bahwa kelompok usia 5 hingga 9 tahun, prevalensi gigi yang rusak, berlubang, atau sakit mencapai 53,61%. Sementara itu, kelompok usia 10 hingga 14 tahun terdapat 41,66%.

Terjadinya masalah kesehatan gigi dan mulut penyebabnya yaitu faktor perilaku atau tindakan seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, didasari kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tumbuh kembang anak dapat dipengaruhi oleh masalah kesehatan gigi dan mulut dikarenakan anak-anak merupakan kelompok yang sangat rentan terpapar penyakit (Puspita dkk., 2022).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah penyakit gigi dan mulut yang rentan terjadi pada anak-anak dengan melaksanakan penyuluhan pada anak sekolah dasar. Penyuluhan bentuk tindakan pencegahan primer yang bertujuan untuk menghindari terjadinya penyakit sebelum munculnya gejala atau kerusakan. Dengan penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah dasar memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat sejak dini.

Pendidikan kesehatan gigi yang dilaksanakan dengan penyuluhan secara berkelanjutan, untuk mengubah perilaku individu, khususnya dalam sikap, tindakan dan pengetahuan yang tidak sehat menjadi perilaku yang lebih menjaga kesehatan gigi secara menyeluruh. Hal ini mencakup pemahaman mengenai definisi karies gigi, mekanisme terjadinya karies, serta langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegahnya. Dalam penyampaian materi penyuluhan dan metode penyuluhan yang diberikan tentang pencegahan karies gigi,

disesuaikan juga dengan tingkat usia anak, komunikasi juga sangat penting karena jika materi yang disampaikan tidak mampu dimengerti, upaya penyuluhan yang diberikan tidak akan berhasil.

Media penyuluhan yang mampu membangkitkan minat dan motivasi anak dalam belajar terutama pada anak sekolah dasar salah satunya adalah komik. Pemanfaatan media komik dalam konteks pendidikan memberikan banyak keuntungan seperti stimulasi sensor motorik selama tahap perkembangan awal, menumbuhkan keterlibatan siswa, memfasilitasi dalam proses pembelajaran, menumbuhkan minat yang tinggi dalam kegiatan akademik, menimbulkan apresiasi terhadap materi pelajaran dan penanaman daya imajinatif yang memfasilitasi ekspresi sudut pandang pribadi (Rusmana & Kurniawarsih, 2020).

Menurut penelitian Aina Fauzi & Sri Lestari (2023) peningkatan komik saku sebagai media mengenai pencegahan karies gigi merupakan pembaruan penyampaian penyuluhan yang mempermudah anak-anak dalam memperoleh pendidikan. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian tersebut yang melibatkan siswa menunjukkan hasil persentase kelayakan sebesar 97%, sehingga media ini dinilai sangat pantas dipakai. Dengan demikian, media Komiku tentang pencegahan karies gigi yang telah dirancang terbukti sangat sesuai untuk membantu proses pembelajaran.

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan tujuan mengetahui pengetahuan mengenai pencegahan karies gigi. Penelitian ini akan dilakukan melalui penyuluhan yang memanfaatkan media komik didukung dari data survei awal bahwa pada siswa/i kelas IV MIN 8 Langkat tidak pernah diberikan penyuluhan tentang pencegahan karies gigi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Penyuluhan Dengan Media Komik Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa/i Kelas IV MIN 8 Langkat?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini ditujukan untuk Mengetahui Gambaran Penyuluhan Dengan Media Komik Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa/i Kelas IV MIN 8 Langkat.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini terdapat tujuan khusus yaitu :

1. Mengetahui Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa/i Kelas IV MIN 8 Langkat Sebelum Penyuluhan Dengan Media Komik.
2. Mengetahui Tingkat Pengetahuan Tentang Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa/i Kelas IV MIN 8 Langkat Sesudah Penyuluhan Dengan Media Komik.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi dan menambah pengetahuan bagi siswa/i MIN 8 Langkat tentang pencegahan karies gigi.
2. Sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu serta pengalaman bagi peneliti selanjutnya dalam menerapkan ilmu kesehatan gigi tentang pencegahan karies gigi.
3. Sebagai informasi data bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Medan Jurusan DIII Kesehatan Gigi mengenai penyuluhan dengan media komik terhadap pengetahuan tentang pencegahan karies gigi pada siswa/i kelas IV MIN 8 Langkat